

## **^BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya hidup usaha pada pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kabupaten Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja, tenaga kerja, dan perilaku kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kabupaten Bandung. Artinya jika modal kerja, tenaga kerja, dan perilaku kewirausahaan meningkat secara bersamaan maka daya hidup usaha industri kecil boneka di Cedok Desa Sayati Kabupaten Bandung akan meningkat pula.
2. Modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap daya hidup usaha industri kecil boneka di Cedok Desa Sayati Kabupaten Bandung. Artinya dengan adanya peningkatan modal kerja maka akan meningkatkan daya hidup usaha industri kecil boneka di Cedok Desa Sayati Kabupaten Bandung.
3. Tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap daya hidup usaha industri kecil boneka di Cedok Desa Sayati Kabupaten Bandung. Artinya, dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja maka daya hidup usaha industri kecil boneka di Cedok Desa Sayati Kabupaten Bandung akan mengalami penurunan.

4. Perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap daya hidup.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan untuk meningkatkan daya hidup usaha boneka di Cedok Desa Sayati, diantaranya yaitu:

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap daya hidup usaha boneka di Cedok Desa Sayati, maka untuk meningkatkan daya hidup atau mempertahankan keberlangsungan usahanya maka para pengrajin harus meningkatkan modal kerja yang dimiliki dengan cara memperbesar kas yang ada dengan cara segera menagih piutang usaha. Hal lain yang bisa dilakukan untuk menambah modal kerja yaitu dengan meningkatkan jumlah persediaan barang dagangan sehingga bisa siap dijual kapanpun dan hasilnya bisa menambah atau meningkatkan modal kerja yang dimiliki. Selain itu juga, pengrajin harus meningkatkan kemampuannya dalam hal mengelola keuangan seperti melakukan perencanaan usaha serta pembukuan agar mampu mengelola modal kerja yang dimiliki sehingga diharapkan para pengrajin dapat mengalokasikan modal untuk proses produksi, memprediksi modal yang akan dibutuhkan pada produksi selanjutnya serta ada pemisahan antara manajemen keuangan perusahaan dan rumah tangga.
2. Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang negatif terhadap daya hidup usaha boneka di Cedok Desa Sayati. Hal ini sesuai dengan hukum hasil lebih yang makin berkurang (*law of diminishing return*). Dimana jumlah tenaga kerja tetap tetapi jumlah pemesanan (*order*) berfluktuatif. Oleh karena baik secara

kuantitas ataupun kualitas, penggunaan tenaga kerja harus sesuai dengan kebutuhan produksi sehingga dapat dihindari pemborosan-pemborosan.

3. Meskipun perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap daya hidup usaha boneka di Cedok Desa Sayati. Namun pada kenyataannya dalam melakukan usaha atau berwiraswasta. Perilaku kewirausahaan harus terus dikembangkan agar tercipta ide-ide baru sehingga pengusaha mampu menciptakan produk yang lebih baik lagi dari sebelumnya seperti, melakukan diferensiasi produk sehingga mampu bersaing dengan produk yang sama yang ada di pasaran. Untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan pada pengrajin boneka dapat dilakukan dengan diadakannya diklat, pelatihan, seminar dan pendidikan informal lainnya sehingga akan menambah pengetahuan para pengrajin.
4. Untuk dapat lebih meningkatkan daya hidup usaha boneka , maka perlu didirikan koperasi sebagai wadah bagi para perajin untuk dapat memperoleh pinjaman modal dengan prosedur dan syarat yang mudah, untuk membantu mempromosikan produk, mengembangkan produk menjadi lebih kreatif dan inovatif.
5. Peran dari paguyuban Centra Boneka Sayati (CBS) yang berfungsi untuk menaungi pengrajin dalam menjalankan usahanya harus lebih ditingkatkan lagi. Karena selain untuk menaungi, paguyuban ini juga berfungsi sebagai wadah bagi para pengrajin dalam memecahkan masalah- masalah yang tengah dihadapi. Sehingga peran paguyuban CBS ini sangat penting bagi kemajuan usaha pengrajin boneka.

6. Bagi pemerintah daerah hendaknya lebih berpihak dan memperhatikan keberadaan sentra industri boneka di Cedok, dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mempermudah industri kecil untuk lebih berkembang serta memberikan kredit dengan bunga yang rendah dalam hal peminjaman modal.
7. Penulis menganalisis modal kerja, tenaga kerja, dan perilaku kewirausahaan. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis variabel lain yang mempengaruhi daya hidup usaha.